

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Modal Sendiri**

##### **1. Pengertian Modal**

Modal menjadi salah satu faktor terpenting ketika memulai suatu usaha. Menurut Riyanto (2008) modal diartikan sebagai kekayaan yang diolah sehingga dapat menghasilkan laba dan menjadi sumber dana untuk melakukan investasi. Modal dapat berbentuk uang maupun harta milik berwujud seperti tempat melakukan usaha, perlengkapan usaha, merek dagang, hak paten dan hak milik lainnya.<sup>16</sup> Modal dimanfaatkan untuk mendanai operasional usaha, selain itu modal juga digunakan untuk mengembangkan usaha serta memperluas pangsa pasar dari usaha yang dijalankan.<sup>17</sup>

Setiap usaha pastinya mempunyai kebutuhan modal yang berbeda-beda sehingga kebutuhan modal dalam menjalankan usaha tergantung dengan jenis usaha yang dijalankan. Selain itu, jangka waktu usaha dalam menghasilkan produk juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal yang dibutuhkan, karena semakin panjang jangka waktu usaha yang dijalankan maka akan membutuhkan modal

---

<sup>16</sup> Novi Fadhila dan Isna Ardila, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri", *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No. 3, 2018, hal.128.

<sup>17</sup>Diah Lydianingtias, dkk, *Kewirausahaan Teknik Sipil*, (Malang: Polinema Press, 2018), hal. 38.

yang besar pula.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Modal Sendiri

Modal dapat bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Pelaku usaha ketika akan memulai mendirikan usaha biasanya akan lebih memilih memakai modal sendiri, karena seringkali modal pinjaman sulit untuk didapatkan terutama pada usaha yang baru didirikan.<sup>19</sup> Modal sendiri ialah sumber dana yang berasal dari pelaku usaha itu sendiri.<sup>20</sup> Jadi, kebutuhan modal dalam menjalankan usaha tersebut dibiayai oleh pelaku usaha itu sendiri. Modal sendiri bisa berasal dari simpanan milik pelaku usaha, baik yang disimpan di rumah atau disimpan di bank. Modal sendiri juga bisa berasal dari penjualan barang yang dimiliki oleh pengusaha yang berupa barang-barang yang menumpuk di gudang ataupun barang-barang berharga lainnya yang disimpan.<sup>21</sup>

Saat membuka usaha seringkali pemilik usaha merupakan satu-satunya penanam modal dalam usaha yang dijalankan tersebut, hal itu akan menguntungkan bagi pemilik usaha karena pendapatan yang diperoleh akan dimiliki sendiri serta tidak mempunyai beban membayar bunga jika pemilik usaha menggunakan modal sendiri. Namun, pelaku usaha dapat hanya mengandalkan modal sendiri ketika

---

<sup>18</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*.....,hal.91.

<sup>19</sup> *Ibid.*,hal.93.

<sup>20</sup>Ely Safanah, "Sumber Modal pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik", *Jurnal Riset Entrepreneurship*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2018, hal. 68.

<sup>21</sup> Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*,( Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 6.

modal yang dimiliki jumlahnya cukup besar serta mampu mendanai dan memenuhi seluruh kebutuhan usahanya. Ketika usaha yang dijalankan mulai mengalami pertumbuhan dan memerlukan pengembangan-pengembangan agar usaha yang dijalankan dapat memperoleh peningkatan pendapatan, tentunya jumlah modal yang dibutuhkan tidaklah sedikit. Sehingga, ketika modal sendiri tersebut kurang atau tidak cukup, maka pelaku usaha dapat menggunakan alternatif lain yaitu dengan mencari modal pinjaman.<sup>22</sup>

### **3. Kekuatan dan Kelemahan Modal Sendiri**

Terdapat beberapa kelebihan serta kelemahan jika memakai modal sendiri. Kelebihannya jika memakai modal sendiri, yaitu : (1) Terbebas dari beban membayar biaya bunga dan biaya lainnya; (2) Karena modal milik sendiri, maka pemilik usaha tidak bergantung pada pihak lain, sehingga akan mempunyai kendali penuh dalam keuangan usaha yang dijalankan; (3) Tidak ada syarat-syarat yang menyulitkan dalam memperoleh modal; (4) Terbebas dari kewajiban untuk mengembalikan pinjaman. Sedangkan kelemahan jika memakai modal sendiri, yaitu: (1) Terbatasnya jumlah modal sendiri; (2) Karena modal sendiri tidak ada biaya bunga ataupun biaya administrasi yang menjadi beban pelaku usaha, maka pelaku usaha biasanya akan kurang termotivasi untuk bekerja keras.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 220.

<sup>23</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*,.....hal.97.

#### 4. Modal dalam Perspektif Islam

Didalam perspektif Islam, modal merupakan harta yang dapat digunakan dan dimanfaatkan pada hal-hal yang diperbolehkan syariat Islam, misalnya untuk menjalankan kegiatan usaha, konsumsi, pinjaman, dan hibah atau pemberian.<sup>24</sup> Kemajuan industri pada saat ini salah satu penyebabnya karena adanya penggunaan modal. Dengan adanya pengelolaan dan penggunaan modal dengan cara yang benar, akan menciptakan aset baru serta dapat menghasilkan kekayaan yang lebih banyak lagi.<sup>25</sup> Didalam Islam modal harus terus dikembangkan agar perputaran modal tidak berhenti. Jika perputaran modal berhenti akan membuat harta tersebut hanya terpusat pada orang-orang tertentu dan tidak mendatangkan manfaat untuk orang lain.

Sehingga, Islam melarang adanya modal yang terhenti atau hanya terpusat pada orang-orang tertentu agar kegiatan usaha yang ada di masyarakat dapat terus berkembang dengan baik. Oleh karena itu, harta harus digunakan sebagai modal yang produktif, bukan digunakan untuk berfoya-foya atau konsumtif dan pamer kekayaan yang dapat mengakibatkan kecemburuan sosial.<sup>26</sup> Modal mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran surat Ali-'Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

---

<sup>24</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spririt Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hal. 121.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.123.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.129.

وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ  
الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya :

*Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.*<sup>27</sup>

Maksud dari ayat di atas yaitu modal menjadi sesuatu hal yang menarik dan disukai oleh manusia. Namun, manusia dalam melakukan pengelolaan modalnya tidak boleh melupakan kehidupan dan modal akhirat.<sup>28</sup> Menurut perspektif Islam, pelaku usaha dalam mengembangkan modalnya tidak hanya mengejar keuntungan materi atau *profit* saja, melainkan juga mampu memberikan manfaat atau *benefit* non materi kepada pihak lain, seperti menyerap tenaga kerja, memberikan bantuan sosial, dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Islam melarang mengembangkan modal atau hartanya dengan cara yang dapat merugikan manusia lain, serta memanfaatkannya dengan jalan yang tidak sah, misalnya menghambur-hamburkannya, maksiat, dan lain sebagainya.

---

<sup>27</sup>Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag*, dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>, diakses 15 Desember 2020.

<sup>28</sup> Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.92.

<sup>29</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spririt Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*,.....hal.133.

Sehingga, pelaku usaha dalam menggunakan dan mengembangkan modalnya harus memperhatikan halal atau haram agar memperoleh keberkahan dan ridha Allah SWT. Konsep pengembangan modal menurut perspektif Islam memiliki ketentuan yang jelas dan terarah tentang apa yang akan diraih, yaitu agar dapat meningkatkan serta menambah jumlah modal yang dimiliki dan tentunya melalui cara-cara yang halal, baik melalui produksi maupun investasi.<sup>30</sup>

## **B. Kredit Modal Kerja**

### **1. Pengertian Kredit Modal Kerja**

Malayu S.P Hasibuan berpendapat kredit merupakan seluruh jenis pinjaman yang diberikan kepada peminjam yang nantinya harus dikembalikan beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati bersama.<sup>31</sup> Jika dikaitkan dalam kegiatan ekonomi, kredit merupakan suatu aktivitas yang memberikan nilai ekonomi kepada seseorang ataupun badan usaha yang berlandaskan kepercayaan. Nilai ekonomi tersebut akan dikembalikan kepada pemberi pinjaman sesuai jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (kreditur dan debitur).<sup>32</sup> Modal kerja dapat diartikan sebagai kekayaan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,hal.136-137.

<sup>31</sup> Karmila, *Kredit Bank*,( Yogyakarta: KTSP, 2018), hal.3.

<sup>32</sup> *Ibid.*,hal.2.

dalam sehari-hari yang berlangsung pada periode tertentu.<sup>33</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal kerja ialah dana yang dikelola untuk mendanai kebutuhan operasional kegiatan usaha agar terus tetap berjalan. Tanpa adanya modal kerja yang cukup, maka perusahaan akan kesulitan dalam meningkatkan mutu dan jumlah produk yang akan dihasilkan.<sup>34</sup>

Sedangkan pengertian dari kredit modal kerja ialah salah satu jenis kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan yang berupa pembiayaan modal kerja untuk suatu perusahaan, baik perusahaan perorangan ataupun perusahaan berbadan hukum. Kredit modal kerja ini berfungsi untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Kredit modal kerja pada umumnya memiliki jangka waktu yang pendek, namun dapat diperpanjang sesuai dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah selama kreditnya tergolong lancar. Jumlah pemberian kredit modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam untuk dapat melunasinya dari kegiatan usaha peminjam tersebut. Jaminan yang digunakan dalam kredit modal kerja dapat berupa benda bergerak misalnya kendaraan serta benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.91.

<sup>34</sup> Kulsum dan Puji Muniarty, "Pengaruh Modal Kerja dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk", *Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 9 No.1, 2020, hal.24.

<sup>35</sup>A.Wangsawidjaja Z, *Kredit Bank Umum menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia*, (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020), hal.66.

## 2. Manfaat Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja termasuk dalam modal pinjaman. Kredit modal kerja ini dapat dimanfaatkan untuk membeli berbagai kebutuhan operasional suatu usaha misalnya untuk membeli bahan baku, persediaan barang dagangan, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, biaya listrik/air,dll.<sup>36</sup> Kredit modal kerja bermanfaat untuk membantu para pengusaha dalam memperlancar maupun meningkatkan jumlah bahan baku yang akan dibeli, sebagai biaya produksi agar produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan, serta sebagai biaya pemasaran agar pengusaha dapat melakukan pemasaran lebih baik dan lebih luas lagi.<sup>37</sup> Dengan adanya pemberian kredit diharapkan mampu menjadi suntikan dana, sehingga dapat mendorong produktivitas suatu usaha. Apabila terjadi peningkatan produktivitas maka jumlah pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

Seharusnya, modal yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas lebih baik menggunakan modal sendiri. Namun, pada kenyataannya pelaku UMKM umumnya terkendala dengan permodalan, karena modal sendiri yang dimiliki tidak cukup untuk membiayai keseluruhan kegiatan usahanya. Sehingga, adanya kredit modal kerja tersebut sangat membantu pelaku usaha dalam mengatasi masalah permodalan. Pelaku UMKM harus dapat menyisihkan

---

<sup>36</sup>Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*, (Jakarta: Grasindo,2007), hal. 86.

<sup>37</sup> A.Wangsawidjaja Z, *Kredit Bank Umum menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia*,.....hlm. 66.



sebagian keuntungan usahanya untuk ditabung supaya untuk kedepannya dapat menggantikan fungsi dari kredit modal kerja tersebut. Dengan demikian, pelaku usaha harus manajemen keuangannya dengan baik agar secara perlahan dapat mandiri dan tidak bergantung secara terus-menerus terhadap modal pinjaman.<sup>38</sup>

Jadi, ketika memperoleh kredit modal kerja, pelaku UMKM harus dapat memanfaatkannya pada hal-hal produktif agar memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan dan mampu menghasilkan nilai tambah sehingga pelaku usaha tidak mengalami kesulitan dalam membayar cicilan ketika pinjaman tersebut sudah jatuh tempo.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Kredit Modal Kerja**

Sama halnya dengan modal sendiri, menggunakan kredit modal kerja juga terdapat kelebihan serta kelemahannya. Kelebihan dari menggunakan kredit modal kerja, antara lain :

- 1) Kredit modal kerja yang dapat diperoleh kapan saja dan dengan jumlah yang tidak terbatas akan mempermudah dalam merealisasikan pelaksanaan usaha. Sehingga, kredit modal kerja akan menambah jumlah modal yang dimiliki, dan hal tersebut sangatlah berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha yang sedang dijalankan.

---

<sup>38</sup>Rachmawan Budiarto,dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 111.

- 2) Ketika menggunakan kredit modal kerja, pelaku usaha akan termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi karena ada beban mengembalikan pinjaman tersebut.

Sedangkan kekurangan jika menggunakan kredit modal kerja, antara lain:

- 1) Pelaku usaha yang menggunakan kredit modal kerja akan dihadapkan dengan tanggung jawab untuk membayar beban bunga ataupun biaya administrasi dan berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperoleh dari bank umum ataupun lembaga keuangan lainnya dengan jangka waktu yang telah disepakati
- 2) Jika usaha yang sedang dijalankan mengalami kegagalan dan mengalami kerugian, maka pelaku usaha akan menanggung beban moral terhadap pinjaman yang belum dibayar.<sup>39</sup>

#### **4. Tujuan Pemberian Kredit Modal Kerja**

Dengan adanya pemberian kredit memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mencari keuntungan. Keuntungan ini didapatkan oleh pihak bank dengan adanya bunga yang ditanggung peminjam disetiap kredit yang disalurkan.
- 2) Membantu usaha nasabah. Bank akan membantu nasabah yang kekurangan dana dengan memberikan kredit. Sehingga, bank dengan nasabah akan saling menguntungkan dimana bank akan

---

<sup>39</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*,.....,hal.97-98.

memperoleh bunga dan nasabah akan mendapatkan modal kerja tambahan yang digunakan untuk memajukan usahanya.

- 3) Membantu pemerintah. Pemberian kredit juga akan menguntungkan bagi pemerintah, karena nasabah dan bank akan membayar pajak karena usaha yang dijalankan telah berkembang. Selain itu, pemberian kredit juga dapat meningkatkan lapangan kerja.<sup>40</sup>

## 5. Syarat-Syarat Pemberian Kredit Modal Kerja

Ketika memberikan kredit modal kerja terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipertimbangkan oleh Bank, yaitu :

### a. *Character* (Watak)

Penilaian karakter ini untuk mengetahui seberapa jauh iktikad baik dan kemampuan debitur dalam melunasi kewajibannya. Karakter dan perilaku seseorang merupakan aspek penilaian yang cukup sulit dilakukan. Oleh karena itu, bank harus melakukan penilaian yang tepat, supaya debitur yang terdaftar dalam orang tercela (*DOT*) atau daftar hitam tidak lolos dari seleksi karakter.

### b. *Capacity* (Kemampuan)

*Capacity* atau kapasitas merupakan penilaian atas kemampuan peminjam untuk menjalankan usahanya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan sesuai target dan dapat

---

<sup>40</sup> Sri Mulyati, "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah", *Jurnal Measurement*, Vol.11 No.1, September 2017, hal.29.

memenuhi semua kewajibannya. Kemampuan calon debitur secara kualitatif dapat dilihat dari kemampuannya di bidang manajemen, keuangan, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Sedangkan secara kuantitatif dari *capacity* seorang calon debitur dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan.<sup>41</sup>

c. *Capital* (Modal)

*Capital* merupakan keadaan kekayaan milik pelaku usaha terhadap bisnis yang dikelola. Dalam hal ini dapat diketahui dari neraca, laporan laba rugi, struktur permodalan serta ratio-ratio keuntungan yang didapatkan.<sup>42</sup> Dengan adanya penilaian modal ini tujuannya yaitu mengetahui apakah modal yang dimiliki peminjam cukup atau tidak untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usaha.

d. *Collateral* (Jaminan)

*Collateral* atau agunan berfungsi sebagai pengaman jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya. Penilaian agunan atau jaminan ini berfungsi untuk mengetahui apakah agunan tersebut dapat menutup risiko jika debitur tidak mampu membayar.<sup>43</sup>

e. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

---

<sup>41</sup> Karmila, *Kredit Bank*....., hal. 13.

<sup>42</sup> Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan: Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 177.

<sup>43</sup> Karmila, *Kredit Bank*....., hal.15.

Bank juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi, karena kondisi perekonomian sangat berpengaruh pada keadaan debitur. Ketika keadaan perekonomian tidak stabil atau sedang menurun, maka bank akan berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman.<sup>44</sup>

## **C. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan yang tinggi merupakan sasaran utama yang ingin dicapai dalam mendirikan suatu usaha. Perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Jika pendapatan yang diperoleh semakin tinggi maka akan semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam membiayai segala pengeluaran dan memenuhi kebutuhan operasional usahanya. Pendapatan muncul karena adanya aktivitas-aktivitas yang produktif yaitu adanya proses jual dan beli barang atau jasa antara pihak penjual dengan pihak pembeli. Pendapatan dapat dikatakan sebagai sumber penghasilan seseorang yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Pendapatan bisa berasal dari gaji, upah, sewa, keuntungan dan deviden yang didapatkan pada jangka waktu tertentu.<sup>45</sup>

Menurut Santoso (2010), pendapatan ialah penghasilan atau pemasukan perusahaan selama satu periode tertentu. Pemasukan ini dikarenakan adanya penyeteroran suatu produk maupun memberikan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal.18.

<sup>45</sup> Rio Christoper,dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.15 No.1, Juni 2017, hal.38.

pelayanan jasa oleh suatu perusahaan.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Suroto (2000), pendapatan diartikan sebagai semua penghasilan yang berupa uang ataupun berupa barang yang berasal dari orang lain dan hasil dari industri yang dijalankan.<sup>47</sup> Sehingga, kesimpulan dari pengertian pendapatan ialah perolehan uang yang diterima oleh pelaku usaha ataupun suatu perusahaan karena telah melakukan penjualan produk maupun jasa. Berdasarkan hasil yang dicapai, pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Dinamakan pendapatan kotor karena pendapatan tersebut belum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Sedangkan pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya seperti seperti komisi penjualan, diskon, retur, dan sebagainya disebut dengan pendapatan bersih.<sup>48</sup> Sumber-sumber pendapatan berasal dari : (1) Pendapatan usaha, yaitu pendapatan yang diterima dari hasil kegiatan usaha pokok yang dijalankan; (2) Pendapatan dari luar usaha, yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan pokok usaha, misalnya pendapatan karena bunga pinjaman atau memberikan sewa kepada karyawan.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Sri Mulyati, "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah", *Jurnal Measurement*, Vol.11 No.1, September 2017, hal.30.

<sup>47</sup> Rio Christoper,dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.15 No.1, Juni 2017, hal.38.

<sup>48</sup> Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2008), hal.42.

<sup>49</sup> Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.17.

## 2. Fungsi Pendapatan

Pada umumnya, pendapatan memiliki tiga fungsi, antara lain:

- a. Pendapatan berfungsi sebagai bentuk jaminan yang layak untuk pekerja serta anggota keluarga yang ditanggungnya;
- b. Pendapatan menjadi imbalan atas hasil pekerjaan seseorang atau perolehan dari kegiatan produktivitas yang dihasilkan;
- c. Pendapatan akan menjadi dorongan atau motivasi seorang pekerja untuk meningkatkan kualitas hidup serta terus mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga proses produksi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.<sup>50</sup>

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut hasil penelitian Fatmawati (2014) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh ketika menjalankan usaha, yaitu:

### a. Modal

Modal dapat memengaruhi keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Hal tersebut karena, modal digunakan untuk mengembangkan suatu usaha sehingga jika suatu usaha berkembang pesat maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diterima.

### b. Jam kerja

---

<sup>50</sup> Rio Christoper,dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.15 No.1, Juni 2017, hal.39.

Jam kerja juga memengaruhi tinggi rendahnya pendapatan, karena dengan semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin meningkatkan produktivitas sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan semakin bertambah.

c. Pengalaman

Kegagalan usaha dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman. Seseorang yang lebih berpengalaman akan mendapat peluang yang lebih besar dalam keberhasilan menjalankan usahanya. Seorang pelaku usaha dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan usaha jika memperoleh pendapatan yang tinggi. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seseorang dalam menjalankan suatu usaha.<sup>51</sup>

#### **D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **1. Pengertian UMKM**

UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 diartikan sebagai berikut<sup>52</sup>:

- a. Usaha Mikro ialah jenis usaha yang dimiliki oleh seseorang ataupun badan usaha perorangan. Dikatakan usaha mikro jika mempunyai jumlah aset bersih maksimal 50 juta (tidak termasuk tanah juga bangunnya) dan mempunyai penghasilan per tahunnya maksimal sejumlah 300 juta.

---

<sup>51</sup> Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1 No.2, Oktober 2017, hal 129.

<sup>52</sup> Rachmawan Budiarto,dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*,.....hal. 3.



- b. Usaha Kecil ialah jenis usaha yang dijalankan dan dimiliki oleh seseorang ataupun badan usaha perorangan tetapi tidak termasuk anak perusahaan maupun cabang dari jenis usaha menengah maupun usaha besar. Dikatakan usaha kecil jika mempunyai aset bersih 50 juta hingga 500 juta (tidak termasuk tanah serta bangunan usahanya) dan mempunyai penghasilan per tahunnya sejumlah 300 juta hingga 2,5 miliar.
- c. Usaha Menengah ialah jenis usaha yang dijalankan dan dimiliki oleh seseorang ataupun badan usaha perorangan tetapi tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari suatu usaha kecil maupun usaha besar. Dikatakan usaha menengah jika mempunyai aset bersih sejumlah 500 juta hingga 10 miliar (tidak termasuk tanah serta bangunan usahanya) dan mempunyai penghasilan per tahunnya sejumlah 2,5 miliar hingga 50 miliar.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik mengartikan UMKM dilihat dari banyaknya pekerja yang dimiliki, yaitu kategori usaha mikro jika mempunyai pekerja tetap hingga 4 orang, kategori usaha kecil jika mempunyai jumlah pekerja tetap antara 5 hingga 19 orang, dan kategori sebagai usaha menengah jika mempunyai pekerja tetap antara 20 hingga 99 orang. Sedangkan kategori usaha besar jika mempunyai jumlah pekerja tetap diatas 99 orang.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Jerry RH Wuisang,dkk, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), hal.57.

## 2. Peran UMKM

- a. UMKM berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Tingginya penyerapan tenaga kerja pada UMKM karena dengan hadirnya UMKM, masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah bisa ikut masuk dalam dunia kerja dan memperoleh penghasilan sehingga UMKM mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.
- b. UMKM dapat meratakan ekonomi masyarakat. Hal ini karena UMKM menyebar pada banyak tempat, bahkan pada lokasi yang pelosok dan terpencil. Sehingga, masyarakat kecil dapat mendirikan usaha di tempat tinggalnya sendiri tanpa harus merantau ke kota besar untuk mendapatkan kehidupan yang layak.
- c. UMKM menyumbang pemasukan devisa negara. Hal ini karena UMKM yang ada di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat baik, sehingga sudah banyak UMKM di Indonesia yang pangsa pasarnya tidak hanya menjangkau dalam negeri saja melainkan hingga luar negeri. Pada tahun 2017, dari data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan terdapat 88,45 miliar devisa negara yang berasal dari pelaku UMKM.<sup>54</sup>
- d. UMKM banyak memanfaatkan bahan baku lokal, sehingga hal tersebut akan memberi pengaruh baik karena bahan baku lokal

---

<sup>54</sup> Dindin Abdurrohman BS, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), hal.44.

yang awalnya belum terkelola dan dimanfaatkan dengan baik dapat berubah menjadi bahan yang bernilai jual karena telah diolah menjadi produk jadi. Selain itu, pemasok bahan baku pun juga akan mendapatkan penghasilan karena menjual bahan baku tersebut kepada pelaku UMKM sehingga UMKM mampu mendorong potensi ekonomi lokal.

- e. Dengan adanya berbagai produk UMKM akan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk-produk luar negeri. Dengan demikian, adanya UMKM akan membentuk masyarakat yang awalnya konsumtif menjadi masyarakat yang produktif.<sup>55</sup>

### **3. Hambatan-Hambatan UMKM**

UMKM mempunyai beberapa hambatan yang sampai saat ini menjadi kelemahan dalam mengembangkan UMKM, yaitu :

#### **a. Faktor internal**

- 1) Minimnya modal dan sulit memperoleh modal pinjaman.

Dalam menjalankan usaha, modal mempunyai peranan yang penting. Tanpa adanya modal yang cukup, usaha tidak akan berkembang dengan baik. Selain itu, seringkali pelaku UMKM juga mengalami kendala dalam akses modal pinjaman karena

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal.45.

adanya persyaratan-persyaratan dan jaminan yang sulit untuk dipenuhi.

- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah. Rendahnya kualitas SDM dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam manajemen usaha yang sedang dijalankan, karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih kurang mendukung. Selain itu, jika kualitas SDM masih rendah juga akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi baru. Bagi pelaku usaha, mengikuti perkembangan teknologi sangat berguna untuk menciptakan peluang baru serta meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.
- 3) Lemahnya jaringan usaha dan rendahnya penetrasi pasar. Pada umumnya, usaha kecil akan kalah saing dengan usaha besar. Hal tersebut karena, usaha besar mempunyai jaringan usaha yang lebih luas serta adanya dukungan teknologi dan promosi yang membuat produknya lebih terkenal. Sedangkan pada usaha kecil masih memiliki jaringan usaha yang masih terbatas. Selain itu, kualitas produk yang dihasilkan masih rendah dan jumlahnya pun masih terbatas.

b. Masalah Eksternal

- 1) Iklim usaha yang belum kondusif. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan UMKM, namun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Hal tersebut karena pada kenyataannya masih sering terjadi persaingan yang kurang sehat antara usaha kecil dengan usaha besar.

- 2) Sarana dan prasana usaha yang masih terbatas. Kurangnya informasi tentang perkembangan teknologi dan pengetahuan, akan berakibat pada sarana dan prasana usaha yang dimiliki kurang mendukung kemajuan usahanya, sehingga perkembangan usahanya tidak cepat.<sup>56</sup> Selain itu, UMKM juga seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan tempat usaha yang strategis karena mahal biaya sewa yang dibayarkan.<sup>57</sup>

#### 4. UMKM dalam Perspektif Islam

UMKM menjadi salah satu bentuk penerapan dari kegiatan berdagang atau berwirausaha. Seseorang menjalankan kegiatan usaha atau berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Didalam Islam, setiap orang muslim diwajibkan untuk bekerja agar memperoleh harta atau kekayaan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surah al-A'raaf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

---

<sup>56</sup> Dindin Abdurrohman BS, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*,.....hal. 5-6.

<sup>57</sup> Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM*, (Makassar: CV. Sah Media, 2017), hal.34.

*Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.*<sup>58</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu Allah SWT telah memudahkan manusia dengan cara melapangkan bumi dan menyediakan berbagai fasilitas untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam mencari dan memperoleh nafkah.<sup>59</sup> Bisnis atau usaha dalam perspektif Islam merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan mengikuti aturan dan ketentuan syariat Islam. Jadi, dalam memperoleh maupun menggunakan harta atau kekayaan yang didapatkannya juga harus berlandaskan syariat Islam, yaitu memperhatikan halal dan haram.<sup>60</sup>

Menurut Islam, berwirausaha merupakan cara yang terbaik dalam memperoleh harta. Oleh karena itu, kegiatan usaha harus dilakukan dengan cara-cara yang baik agar mendapatkan ridha Allah SWT, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha yang curang ataupun penipuan, riba, dan tindakan dzalim lainnya. Dalam Islam, Rasulullah SAW merupakan contoh seorang *entrepreneur* yang dapat dipercaya serta religius.<sup>61</sup> Rasulullah SAW memperoleh keberhasilan dalam

---

<sup>58</sup> Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag*, dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/7>, diakses 15 Desember 2020.

<sup>59</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal.17.

<sup>60</sup> Ariyadi, "Bisnis dalam Islam", *Jurnal Hadratut Madaniyah*, Vol. 5 No.1, Juni 2018, hal.16.

<sup>61</sup> S. Usniah dan A. Alhifni, "Karakteristik Entrepreneur Syariah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor", *Jurnal Syarikah*, Vol.3 No.1, Juni 2017, hal.373.

menjalankan usaha dikarenakan kepribadian diri yang dimilikinya yaitu berpengetahuan luas, amanah, dan mempunyai keterampilan yang baik. Selain itu, Rasulullah SAW juga mempunyai karakter yang jujur, kreatif, berani, tabligh, percaya diri, dan istiqomah.<sup>62</sup> Allah SWT telah mewajibkan untuk hamba-hambaNya untuk mencari harta. Hal tersebut telah dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَالَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya:

*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjuruannya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*<sup>63</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu Allah telah memerintahkan kepada hamba-hambaNya untuk mencari rezeki yang sudah di siapkan oleh Allah SWT di bumi. Dalam mencari rezeki, tentunya harus menggunakan cara yang halal dan pelaku usaha muslim juga harus selalu mengingat Allah SWT. Dengan selalu mengingat Allah SWT, pelaku usaha akan terhindar dari perilaku-perilaku yang melanggar dan dilarang oleh aturan Islam. Selanjutnya, ketika rezeki tersebut

<sup>62</sup> Ibid.,hal.374.

<sup>63</sup> Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag*, dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/67>, diakses 15 Desember 2020.

telah didapatkannya, maka harus digunakan dengan baik dan benar.<sup>64</sup>

Sehingga, dengan menjalankan usaha yang berlandaskan pada aturan-aturan syariah akan membuat kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti menggunakan referensi tambahan yang berasal dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema penelitian yang saling berkaitan, yaitu:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyastuti<sup>65</sup> memiliki hasil penelitian bahwa kredit modal kerja yang diberikan oleh BPR kepada UMKM berpengaruh signifikan terhadap rata-rata *net profit margin* UMKM dalam rentang waktu tiga tahun setelah mendapat kredit modal kerja. Adanya kredit modal kerja berpengaruh sebesar 90,4% terhadap *net profit margin* dan sisa lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kredit modal kerja sebagai variabel independennya. Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu terdiri dari dua variabel yaitu kredit modal kerja (X) dan rentabilitas UMK (Y), sedangkan penelitian ini terdiri dari tiga

---

<sup>64</sup> Ariyadi, "Bisnis dalam Islam", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 5 No.1, Juni 2018, hal. 14.

<sup>65</sup> Indria Widyastuti, "Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Peningkatan Rentabilitas pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM di Kota Cimahi)", *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol.5 No.2, Mei 2020.



variabel yaitu modal sendiri ( $X_1$ ), kredit modal kerja ( $X_2$ ), dan pendapatan UMKM ( $Y$ ). Perbedaan lainnya yaitu metode analisis data pada penelitian terdahulu menerapkan metode analisis regresi sederhana, sedangkan pada penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda dan tempat penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jati<sup>66</sup> memiliki hasil penelitian bahwa adanya pemberian kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UKM pada PT. BPRS Margirizki Bahagia Bantul. Pemberian kredit modal kerja berpengaruh sebesar 30,3% terhadap tingkat pendapatan UMKM pada PT.BPRS Margirizki Bahagia Bantul, dan sisanya yaitu 69,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kredit modal kerja sebagai variabel independennya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu kredit modal kerja ( $X_1$ ) dan tingkat pendapatan UKM ( $Y$ ), sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu modal sendiri ( $X_1$ ), kredit modal kerja ( $X_2$ ), dan pendapatan UMKM ( $Y$ ). Perbedaan lainnya yaitu metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan

---

<sup>66</sup> Dica Suci Enggar Jati, *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2015).

tempat penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Jember<sup>67</sup> memiliki hasil penelitian bahwa adanya modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap modal pinjaman, karena besar kecilnya modal sendiri yang dimanfaatkan dalam kegiatan usaha akan mempengaruhi besar kecilnya modal pinjaman yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Lokasi usaha juga berpengaruh terhadap modal pinjaman, karena modal pinjaman akan disalurkan kepada pelaku usaha jika memenuhi persyaratan dan ketentuan dari bank, sehingga lokasi usaha menjadi salah satu faktor pemberian modal pinjaman dan dengan adanya pinjaman modal tersebut akan mempengaruhi pendapatan usaha yang akan diperoleh. Sedangkan modal sendiri dan lokasi usaha berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui modal pinjaman sebagai variabel intervening. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan modal sendiri sebagai variabel independennya dan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen. Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan tiga macam variabel penelitian, antara lain: variabel dependen yaitu pendapatan UMKM, variabel independen terdiri dari modal sendiri dan lokasi usaha, dan

---

<sup>67</sup> Ni Made Dwi Maharani Putri dan I made Jember, "Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.9 No.2, Agustus 2016.

variabel interveningnya yaitu modal pinjaman. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu modal sendiri dan kredit modal kerja sebagai variabel independen, dan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya yaitu pada teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan tempat penelitian pada penelitian terdahulu dengan tempat penelitian ini juga berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiddinilla<sup>68</sup> memiliki hasil penelitian bahwa semakin banyak jumlah modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha yang akan didapatkan pelaku UMKM di Surakarta. Dengan adanya pemberian kredit juga berpengaruh sebesar 43,4% terhadap pendapatan pelaku UMKM dan sisanya yaitu 56,6%, disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang modal sendiri sebagai variabel independennya dan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen. Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu variabel independennya terdiri dari modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR),

---

<sup>68</sup> Annisa Fiddinilla, *Pengaruh Modal Sendiri dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon Surakarta)*, (Surakarta: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2017).

sedangkan penelitian ini variabel independennya terdiri dari modal sendiri dan kredit modal kerja. Selain itu, tempat penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini juga berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiana<sup>69</sup> memiliki hasil penelitian bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba. Jadi, pelaku usaha yang memakai modalnya sendiri akan mempunyai pendapatan yang lebih besar. Hal tersebut karena pelaku usaha tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar biaya bunga dari modal pinjaman. Modal pinjaman juga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha, namun pelaku usaha mempunyai kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar biaya modal atas modal pinjaman tersebut. Adanya modal sendiri dan modal pinjaman memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha mikro sebesar 0,790 (79%) dan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang modal sendiri sebagai variabel independennya. Persamaan lainnya yaitu menerapkan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu variabelnya terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman, dan pendapatan usaha mikro, sedangkan penelitian ini variabelnya terdiri dari modal sendiri, kredit

---

<sup>69</sup> Ardiana, *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

modal kerja, dan pendapatan UMKM. Selain itu, tempat penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini juga berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riawan dan Kusnawan<sup>70</sup> memiliki hasil penelitian bahwa pendapatan usaha sektor UMKM dipengaruhi oleh adanya modal sendiri. Jadi, semakin besar modal investasi yang digunakan untuk mendanai usaha maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diterima. Selain itu, adanya modal pinjaman KUR juga mempengaruhi pendapatan UMKM. Adanya modal sendiri dan modal asing berpengaruh sebesar 57% terhadap pendapatan dan sisanya yaitu 43% disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang modal sendiri sebagai variabel independennya dan pendapatan UMKM sebagai variabel dependennya. Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu variabel independennya terdiri dari modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR), sedangkan penelitian ini variabel independennya terdiri dari modal sendiri dan kredit modal kerja. Selain itu, tempat penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga berbeda.

---

<sup>70</sup> Riawan dan Wawan Kusnawan, "Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.19 No.1, 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, Puspita, dan Ariningrum<sup>71</sup> memiliki hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pendapatan. Sedangkan lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Namun, secara simultan modal sendiri, modal pinjaman dan lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung. Ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0,628 (62,8%), kemudian sisanya 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang modal sendiri sebagai variabel independennya. Persamaan lainnya yaitu menerapkan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada jumlah variabel penelitiannya dan tempat penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saragih dan Nasution<sup>72</sup> memiliki hasil penelitian bahwa modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten

---

<sup>71</sup> Triwulan Mayasari, Indah Lia Puspita, dan Hardini Ariningrum, "Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pengrajin Keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang Pu) Jalan Za. Pagar Alam Bandar Lampung", *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.4 No.2, Desember 2015.

<sup>72</sup> Issabella Pratiwi Sargih dan Syahrir Hakim Nasution, "Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank Sumut Cabang Balige)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.3 No.7, 2015.

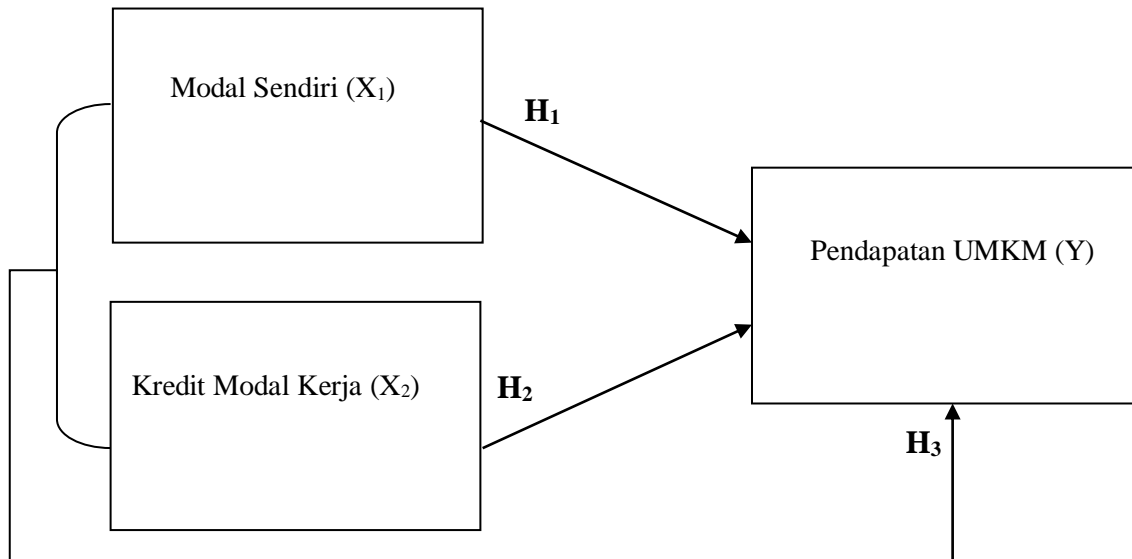
Toba Samosir. Terdapat 85,7% pelaku usaha yang mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR) dari PT. Bank Sumut Cabang Balige, dan terdapat 14,3% pelaku usaha yang pendapatannya tidak mengalami peningkatan karena tidak memanfaatkan kredit pada kegiatan yang produktif. Modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) mempunyai pengaruh sebesar 86,9% terhadap pendapatan pengusaha yang berada di Kabupaten Toba Samosir, sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang modal sendiri sebagai variabel independennya dan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen. Persamaan lainnya yaitu menerapkan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu variabel independennya terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman KUR, sedangkan penelitian ini variabel independennya terdiri dari modal sendiri dan kredit modal kerja. Selain itu, tempat penelitian pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga berbeda.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, dengan variabel penelitiannya yaitu modal sendiri ( $X_1$ ), kredit modal kerja ( $X_2$ ), dan pendapatan UMKM ( $Y$ ).

Berikut dikemukakan kerangka konseptual sesuai dengan judul di atas.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

1. Pengaruh Modal Sendiri (X<sub>1</sub>) terhadap Pendapatan UMKM (Y) dilandaskan pada teori Farid<sup>73</sup>, serta tinjauan penelitian terdahulu oleh Fiddinilla<sup>74</sup>, Riawan dan Kusnawan<sup>75</sup>, dan Sargih dan Nasution.<sup>76</sup>
2. Pengaruh Kredit Modal Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap Pendapatan UMKM (Y) dilandaskan pada teori Budiarto<sup>77</sup>, serta tinjauan penelitian terdahulu oleh Jati<sup>78</sup> dan Widyastuti.<sup>79</sup>

<sup>73</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah*, .....hal. 220.

<sup>74</sup> Annisa Fiddinilla, *Pengaruh Modal Sendiri dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon Surakarta)*, (Surakarta: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2017).

<sup>75</sup> Riawan dan Wawan Kusnawan, "Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.19 No.1, 2018.

<sup>76</sup> Issabella Pratiwi Sargih dan Syahrir Hakim Nasution, "Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank Sumut Cabang Balige)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.3 No.7, 2015.



3. Pengaruh Modal Sendiri ( $X_1$ ) dan Kredit Modal Kerja ( $X_2$ ) dilandaskan pada teori Kasmir<sup>80</sup>, serta tinjauan penelitian terdahulu oleh Riawan dan Kusnawan<sup>81</sup>, dan Ardiana.<sup>82</sup>

## G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Hipotesis Pertama

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- b.  $H_1$  : Ada pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

### 2. Hipotesis Kedua

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>77</sup> Rachmawan Budiarto,dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*.....hal. 111.

<sup>78</sup> Dica Suci Enggar Jati, *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2015).

<sup>79</sup> Indria Widyastuti, “Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Peningkatan Rentabilitas pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM di Kota Cimahi)”, *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol.5 No.2, Mei 2020.

<sup>80</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*,.....hal.93.

<sup>81</sup> Riawan dan Wawan Kusnawan, “Pengaruh Modal Sendri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.19 No.1, 2018.

<sup>82</sup> Ardiana, *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

- b.  $H_2$  : Ada pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

3. Hipotesis Ketiga

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh modal sendiri dan kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- b.  $H_3$  : Ada pengaruh modal sendiri dan kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.